

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metodologi Penelitian**

Metodologi penelitian adalah sebuah cara untuk mengetahui hasil dari sebuah cara untuk mengetahui hasil dari sebuah permasalahan yang spesifik, dimana permasalahan tersebut juga dengan permasalahan penelitian. Metodologi juga merupakan analisis teoritis mengenai suatu metode dalam penelitian.

##### **1. Jenis Dan Bentuk Penelitian**

###### **a. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif. Penelitian deskriptif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan bukan dalam bentuk angka-angka atau dengan mengadakan perhitungan. Nawawi (2015: 67) mengatakan bahwa jenis penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya. Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai hasil analisis data. Penelitian deskriptif dianggap sesuai dengan penelitian ini karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta memberikan gambaran secara objek tentang bentuk, fungsi, makna adjektiva dalam Bahasa Dayak Dialek Bekapok.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu dengan memaparkan serta menggambarkan dalam bentuk kata-kata atau gambar dalam penyajian data. Penelitian deskriptif dianggap sesuai dengan penelitian ini karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pemerolehan kosakata berdasarkan kelas kata adjektiva bahasa Dayak Jangkang Dialek Bekapok di Dusun Boyok 45 Kecamatan

Jangkang Kabupaten Sanggau. Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif dalam penelitian ini adalah karena hasil data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa kosakata berdasarkan kelas kata adjektiva bahasa Dayak Jangkang.

b. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif menciptakan teknik analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau metodologi kuantitatif lainnya. Kajian ini mencoba menguraikan informasi kualitatif dengan mendefinisikan secara tepat kondisi, gejala, kejadian, dan aspek struktur teks yang menjadi pokok kajian. Sugiyono (2015: 3) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah “ Pengumpulan data tidak dipadu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan”. Dapat disimpulkan bahwa bentuk penelitian kualitatif adalah penelitian berupa data deskriptif yang menghasilkan berupa kata-kata tertulis secara lisan dari seseorang dan penelitian ini juga lebih bersifat seni dan kurang berpola sesuai dengan data yang ditemukan di lapangan. Yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata atau cara kualifikasi lainnya. Penelitian ini mendeskripsikan objek penelitian yang diperoleh dari orang atau perilaku yang diamati dalam bentuk kata-kata yang mendeskripsikan tentang fokus penelitian, yakni bentuk, fungsi, makna Adjektiva Bahasa Dayak Bekapok.

## **2. Latar Penelitian**

Bahasa Dayak Jangkang merupakan satu diantara Bahasa Dayak yang ada di Kalimantan Barat. Bahasa Dayak Jangkang dibedakan atas dialek dan letak huniannya. Penutur Bahasa Dayak Jangkang Dialek Bekapok sebagian besar berada di dusun boyok 45 dengan jumlah penduduk 254 jiwa, Sei omang dengan jumlah penduduk 872 jiwa, Dangkok dengan jumlah 235 jiwa , dan Sape dengan jumlah 857 jiwa . Mengingat banyak pemakai dan pengguna bahasa Dayak Jangkang Dialek Bekapok, maka peneliti

membatasi lokasi peneliti tersebut, yaitu Dusun Boyok 45, Desa Sape, Kecamatan Jangkang, Kabupaten Sanggau.

Pemilihan lokasi dan Desa tersebut tentunya mengacu pada pertimbangan bahwa Bahasa Dayak Jangkang Dialek Bekapok yang meneliti tentang adjektiva belum pernah diteliti dan mengingat peneliti juga sebagai penutur atau pengguna bahasa tersebut. Bahasa Dayak Jangkang Dialek Bekapok digunakan pada kalangan masyarakat atau penduduk setempat sebagai bahasa pergaulan sehari-hari dalam lingkungan masyarakat.

### **3. Data dan Sumber Data**

#### **a. Data Penelitian**

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian. Sugiyono (2018: 6) mengemukakan bahwa data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar, dan foto. Data bisa berbentuk kata, peristiwa, kata, kalimat, benda, dan lain-lain yang diperoleh dari hasil tes, wawancara, studi pustaka, penyebaran kuesoner atau angket, pengamatan, dan lain-lain, dan bisa pula diperoleh dari data dan sumber data penelitian yang telah ditentukan”

Data dalam penelitian ini yang dikumpulkan berupa kata-kata atau kalimat yang di tuturkan oleh masyarakat Dusun Boyok 45 yang mengandung adjektiva bahasa Dayak Jangkang Dialek Bekapok pada masyarakat Dusun Boyok 45, Desa Sape, Kecamatan Jangkang yang berkaitan dengan bentuk, fungsi, makna. Hal ini yang sesuai dengan sub masalah dalam penelitian ini.

#### **b. Sumber data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah masyarakat asli penutur Bahasa daerah Dayak Jangkang Dialek Bekapok. Subjek dari mana data diperoleh ada dua sumber data pertama, tuturan dari masyarakat, kedua informan. Menurut moleong (2017: 157) “Sumber data utama dalam

penelitian ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. Sedangkan menurut Zulfadrial & Lahir (2012: 46) menyatakan bahwa “sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh”. Untuk memperoleh data tersebut, diperlukan sekelompok informan atau narasumber yang dapat mewakili masyarakat yang berbahasa Dayak Jangkang Dialek Bekapok. Menurut Afifudin & Saebani (2013: 129-130) menjelaskan bahwa informan yang memberikan informasi suatu kelompok atau etnis tertentu, dan informan tidak diharapkan menjadi perwakilan dari kelompok atau materi tersebut. Dalam istilah lain informan atau narasumber dalam penelitian kualitatif mempunyai kehadiran penting dan merupakan orang-orang dalam latar penelitian yang berperan sebagai sumber untuk memberikan informasi terhadap situasi dan kondisi latar penelitian. Adapun kriteria untuk informan Menurut Azwardi (2018: 168) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Usianya 13-65 tahun
- b. Penutur asli bahasa atau dialek yang diteliti
- c. Berjenis kelamin pria/wanita
- d. Seorang remaja, dewasa, orang tua dan memiliki daya ingat yang baik
- e. Sehat jasmani dan rohani.
- f. Menetap di daerah tersebut

Berdasarkan kriteria informan yang telah peneliti paparkan, maka peneliti menentukan informan utama adalah sebagai berikut:

Informan pertama.

Nama	: Lukas Gisawanto
Umur	:60 Tahun
Jenis Kelamin	:Laki-laki
Alamat	:Dusun Boyok 45
Tokoh Dalam Masyarakat	:Kepala Dusun (Perangkat Desa)

Bahasa yang dikuasai :Bahasa Dayak Jangkang Dialek Bekapok

Bapak Gisaw merupakan warga asli masyarakat Dusun Boyok 45 yang berkerja sebagai Kepala Dusun ( Perangkat Desa) di Dusun Boyok 45 Desa Sape Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau. Bahasa sehari-hari yang digunakan oleh Bapak Gisaw adalah bahasa Dayak Jangkang Dialek Bekapok. Selain informan pertama peneliti juga menggunakan informan kedua dalam penelitian ini dilakukan untuk memberikan informasi atau klarifikasi kembali terkait data yang peneliti dapatkan dari mayarakat setempat.

Informan kedua.

Nama : Anastasia  
Umur : 53 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Dusun Boyok 45  
Pekerjaan :Ibu Rumah Tangga  
Bahasa Yang Dikuasai : Bahasa Dayak Dialek Bekapok

Ibu Anas merupakan warga asli masyarakat Dusun Boyok 45 yang berkerja sebagai Ibu rumah tangga yang berkedianan di Dusun Boyok 45 Desa Sape Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau. Bahasa sehari-hari yang digunakan Ibu Anas adalah bahasa Dayak Jangkang Dialek Bekapok.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh baik berupa kata-kata, tindakan dan sumber data dalam penelitian ini adalah masyarakat penutur dan dua informan. Oleh karena itu penelitian ini bersifat alamiah.

## **5. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Adanya teknik dan alat data yang tepat akan mendapatkan data yang akurat. Ada beberapa macam teknik dan alat pengumpul data, keduanya harus digunakan sesuai dengan penelitian yang diambil, sehingga data menjadi akurat.

#### a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan dalam memperoleh data dengan cara sistematis dan standar untuk mencapai data yang diharapkan. Menurut Sugiyono (2017:224) teknik pengumpulan data “merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Suatu penelitian memerlukan teknik pengumpul data agar dapat memperlancar penelitian dan teknik yang digunakan harus sesuai dengan penelitian. Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian antara lain sebagai berikut:

##### 1. Teknik wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya-jawab secara lisan untuk memperoleh informasi. Menurut Moleong (2018:286) “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu”. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur. Menurut Sugiyono (2017:306) “wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya”. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Menurut Hartati (2020:5) “wawancara tidak terstruktur adalah dimana hal-hal yang ingin diketahui oleh peneliti masih dalam garis besarnya saja”. Afifudin & Saebani (2014:132-133) “wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang lebih mendalam dan menjadikan pedoman wawancara sebagai pedoman umum dan garis-garis besarnya saja”.

Peneliti melakukan wawancara kepada dua informan menggunakan teknik pancing kepada bapak Lukas dan ibu Anas yang merupakan penutur asli Bahasa Dayak Jangkang Dialek Bekapok. Kemudian peneliti mengajukan beberapa pertanyaan mengenai adjektiva bahasa dayak

Jangkang dialek bekapok untuk memastikan apakah data sesuai dengan yang di dapatkan dari hasil tuturan masyarakat agar tidak terjadi kesalahpahaman ketika menyimpulkan data.

## 2. Teknik simak libat cakap

Teknik simak merupakan teknik yang digunakan dalam penyediaan data dengan cara, peneliti, melakukan penyimak penggunaan bahasa pada masyarakat. Dalam ilmu sosial, teknik ini dapat diajarkan dengan teknik pengamatan dan observasi. Menurut Mashun (2017:91) “metode ini memiliki teknik dasar yang berwujud teknik sadap” dikatakan demikian, karena dalam praktik penelitian sesungguhnya penyimak itu dilakukan dengan menyadap pemakaian bahasa dari informan. Sebagai teknik dasar dalam penelitian ini menggunakan teknik simak libat cakap, teknik catat, dan teknik rekam. Teknik simak libat cakap merupakan teknik penyediaan data dengan cara menyimak penggunaan bahasa dengan penyadapan. Dalam arti peneliti melakukan penyadapan untuk mengumpulkan data dengan cara berpartisipasi sambil menyimak, berpartisipasi dalam pembicaraan. Dalam hal ini peneliti terlibat langsung dalam dialog dengan penutur. Menurut Mashun (2018:92) menyatakan bahwa “teknik simak libat cakap adalah peneliti melakukan penyadapan itu dengan cara berpartisipasi sambil menyimak, berpartisipasi dalam pembicaraan, dan menyimak pembicaraan”. Selain itu Azwardi (2018:103) mengatakan bahwa “jika peneliti melakukan penyadapan dengan cara berpartisipasi sambil menyimak, berpartisipasi dalam pembicaraan dan menyimak pembicaraan, disebut teknik simak libat cakap”.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik simak libat cakap dimana peneliti menyadap penggunaan bahasa dengan ikut berpartisipasi dalam pembicaraan untuk memunculkan data yang diperlukan dalam penelitian. Peneliti menggunakan simak libat cakap untuk mengumpulkan data dengan cara ikut berpartisipasi dan menyimak serta ikut memancing dalam bentuk tuturan dalam Dayak Jangkang

Dialek Bekapok Dusun Boyok yang melibatkan penutur dan lawan tutur terlibat langsung dalam dialong sehingga secara tidak langsung peneliti terlibat memunculkan data dalam penelitian.

### 3. Studi Dokumenter

Studi dokumenter merupakan pelengkap dalam penelitian kualitatif dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Satori dan komariah (2017:148-149) menyatakan bahwa “Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Menurut Sujarweni (2014:33) “studi dokumentasi merupakan pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi, sebagian besar data berbentuk surat, catatan harian, arsip foto hasil rapat, cendramata dan jurnal kegiatan”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat diuraikan bahwa teknik studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menganalisis dokumen-dokumen yang didapatkan dilapangan baik berupa gambar maupun catatan harian peneliti. Dokumen yang sudah diperoleh kemudian dianalisis membentuk suatu hasil kajian sistematis dan utuh untuk memperoleh data. Penelitian ini menggunakan teknik Studi dokumenter yakni mewawancarai informan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan keperluan penulis dikaji.

#### b. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data merupakan sebuah instrumen yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk mengukur suatu kejadian sosial yang diamati. Alat pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah manusia sebagai instrumen penelitian. Sugiyono (2021: 306) menyatakan bahwa penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain dari pada menjadi manusia sebagai instrument utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas , maka kemungkinan



akan dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data yang telah ditemui melalui observasi dan wawancara.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa alat pengumpulan data manusia sebagai instrumen penelitian adalah instrument pertama dalam penelitian ini yaitu sebagai rencana, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Dalam pengerjaannya peneliti dibantu oleh alat-alat yang menunjang dan mempermudah peneliti, sehingga nantinya rencana penelitian ini dapat berjalan dengan efektif dan lancar. Adapun alat-alat yang digunakan peneliti yaitu:

1. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara adalah kelengkapan penelitian yang disiapkan oleh peneliti sebagai panduan atau acuan dalam melakukan wawancara (Ibrahim 2015:135). Pedoman wawancara digunakan agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian dan berdasarkan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti (Afifudin & Saebani, 2012:132). Jadi pedoman wawancara adalah sebagai alat bagi peneliti melakukan wawancara mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang harus dibahas sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian.

2. Alat perekam/*Handphone*

Alat perekam atau *handphone* merupakan alat yang digunakan untuk melakukan penelitian dengan merekam percakapan informan menggunakan *handphone* sehingga dapat diputar berulang-ulang untuk membuat data. Zulfadrial (2012:117) menyatakan bahwa film, video, tape, video kamera, tape recorder, kamera foto, atau *handycame* misalnya dapat digunakan sebagai alat perekam data yang digunakan untuk menguji kejujuran hasil penelitian.

Alat perekam yang dimaksud untuk mendokumentasikan bahasa lisan kedalam bentuk rekaman dengan menggunakan rekaman *handphone* untuk mempermudah penulis dalam melakukan kegiatan wawancara

kepada informan dan penyadapan terhadap tuturan masyarakat. Peneliti merekam saat penutur dan lawan tutur melakukan percakapan yang sedang berlangsung.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kamera untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan dan penutur / sumber data. Dengan adanya foto ini maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian akan lebih terjamin, karena peneliti betul-betul melakukan pengumpulan data. Sugiyono (2014 : 82) “ dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu”. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, video, rekaman suara. Dalam penelitian ini berupa foto dan hasil rekaman wawancara dan rekaman tuturan masyarakat yang menggunakan alat berupa handphone dengan menggunakan aplikasi kamera dan perekam suara.

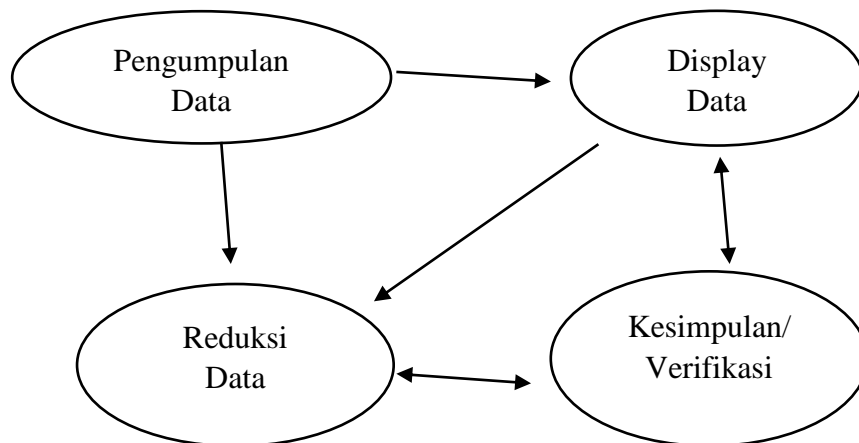
### 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode atau sistem mengerjakan sesuatu dalam proses belajar mengajar teknik harus konsisten dengan metode. Analisis adalah kegiatan berfikir untuk menguraikan secara keseluruhan menjadi komponen, sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam suatu keseluruhan. Data merupakan sumber informasi yang memberikan gambaran utama tentang ada tidaknya masalah yang akan diteliti. Teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk menguraikan permasalahan yang menyeluruh. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2017: 248) “analisis data upaya yang dilakukan adalah dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”. Afifuddin,(2017: 145) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data

mengorganisasikanya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Dalam hal ini Sugiyono, (2015: 336) menyatakan analisis data kualitatif adalah suatu analisis yang berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *ground*. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan Selama proses dilapangan bersama dengan pengumpulan data.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan selesai pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi data.



Gambar 1. Model Analisis Data Miles dan Huberman (Sugiyono 2015: 92)

### 1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara (Sugiyono, 2017: 308), data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dari berbagai

sumber melalui metode yang telah ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data mulai dari lapangan dengan menemui informan untuk mendapatkan informasi atau kebenaran terkait tentang bahasa yang dituturkan sehingga dapat mengetahui penggunaan adjektiva dalam bahasa Dayak Jangkang Dialek Bekapok.

## 2. Reduksi Data (Data Reduction)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka dikelompokkan sesuai dengan permasalahan pokok penelitian secara teliti dan rinci sehingga mendapatkan data adjektiva yang terdapat dalam bahasa dayak jangkang dialek bekapok. Sugiyono (2015: 339) “mereduksi data” berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya kemudian membuang yang tidak perlu. Demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

## 3. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Miles dan Huberman (Sugiyono 2017: 341) mengemukakan bahwa” dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, memecahkan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut”. Data yang sudah dipilih berupa tuturan yang berhubungan dengan pokok penelitian tersebut dan disajikan dalam bentuk teks yang bersipat deskriptif. Data yang diperoleh kemudian disusun lalu disajikan agar dapat memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi terkait fenomena apa permasalahan sedang di teliti. Dalam hal ini, penyajian data dilakukan dengan cara. Pertama, mendeskripsikan data, sesuai dengan pokok penelitian yang diangkat. Kedua, fokus peneloitian yang pertama yang akan disajikan dengan membuat dan menguraikan bentuk-bentuk sesuai urutanya

#### 4. Kesimpulan dan verifikasi

Setelah dilakukan pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data, yang terakhir peneliti menarik kesimpulan dalam menganalisis data penelitian kualitatif. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017: 345) memaparkan bahwa” penarikan kesimpulan dan verifikasi” penarikan kesimpulan yang dikemukakan yang masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan yaitu pada tahap verifikasi apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan berupa kesimpulan valid. Maka penarikan simpulan ini adalah berupa hasil pemaparan beberapa data dari adjektiva dalam Bahasa Dayak Jangkang Dialek Bekapok yang terkait dengan bentuk, fungsi, dan makna.

#### **6. Teknik Keabsahan Data**

Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar objektif sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Menurut Darmadi (2014:295) “triangulasi merupakan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut”. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini triangulasi sumber adalah sebagai berikut:

##### 1. Triangulasi Sumber

Dari beberapa jenis triangulasi, salah satu yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2017:274)”triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang ditelah di peroleh melalui

beberapa sumber”. Sementara itu menurut Moleong (2019:330) “triangulasi dengan sumber berarti membandingkan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Cara triangulasi ini yaitu dengan 1) membandingkan data dan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, 2) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, 3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, 4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan, 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Adapaun cara pengujian triangulasi sumber yang peneliti lakukan pertama, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Kedua, peneliti membandingkan data penelitian dengan berbagai pendapat dan pandangan dari para informan. Ketiga, peneliti membandingkan data hasil wawancara dengan keadaan sehari-hari diluar penelitian.